

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS
DAN EFISIENSI TERHADAP ROA PADA BANK UMUM
SWASTA NASIONAL DEvisa *GO PUBLIC***

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

DIO PRATAMA
2012210524

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2016**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Dio Pratama

Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 25 Februari 1994

NIM : 2012210524

Jurusan : Manajemen

Program Pendidikan : Strata 1

Konsentrasi : Manajemen Perbankan

Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas
Dan Efisiensi Terhadap ROA Pada Bank Umum
Swasta Nasional Devisa *Go Public*

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing

Tanggal :



(Hj. Anggraeni, S.E., M.Si.)

Ketua Program Sarjana Manajemen,

Tanggal :



(Dr. Muazaroh, S.E., M.T.)

***INFLUENCE OF LIQUIDITY RATIO, ASSET QUALITY, SENSITIVITY
AND EFICIENCY TOWARD ROA IN NATIONAL PRIVATE BANK
FOREIGN EXCHANGE GO PUBLIC***

DIO PRATAMA

STIE Perbanas Surabaya

E-mail : dioprata2594@gmail.com

Jl. Randu Barat 1/27A

ABSTRACT

The purpose of research was to determine whether the LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO and FBIR has a significant influence either simultaneously or partially.

This study used population at the National Private Bank Foreign Exchange G Public. The sampling technique used was purposive sampling. Data used is secondary data. Methods of data collection using the method of documentation. Data were analyzed using multiple regression analysis.

Based on the calculations and the results hypothesis that the LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO and FBIR for Return On Assets on National Private Bank Foreign Exchange Go Public together have significant effect. Partially LDR has a negative effect not significant, IPR has a positive effect significant, APB has a positive effect not significant, NPL has a negative effect not significant, IRR has a negative effect not significant, PDN has a negative effect not significant, BOPO has a negative effect significant, and FBIR has a positive effect significant. Among the eight independent variables that contribute the most dominant on Return On Assets is BOPO of 90,70 per cent higher when compared with the other independent decision variables.

Key words : Liquidity Ratio, Asset Quality Ratio, Sensitivity Ratio and efficiency Ratio, Return On Assets (ROA).

PENDAHULUAN

Menurut teori, kemampuan suatu bank untuk memperoleh laba harusnya semakin meningkat agar dapat mempertahankan kelangsungan bank itu sendiri. Kemampuan suatu bank untuk memperoleh laba dapat diukur menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA). Pada kenyataannya, hal

tersebut tidak terjadi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. seperti yang ditunjukkan oleh tabel 1. Dari tabel 1.1 dapat diketahui bahwa rata-rata tren ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode 2011 sampai dengan periode 2015 cenderung mengalami penurunan walau kecil yaitu -0,24. Tetapi jika ditinjau dari tren ROA

masing-masing bank, terdapat 17 Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* yang mengalami penurunan. Rata-rata tren tertinggi dimiliki oleh Bank MNC International sebesar 0,45, sedangkan rata-rata tren terendah dimiliki oleh Bank Jtrust Indonesia sebesar -1,89. Fakta tersebut menunjukkan adanya permasalahan pada Bank Umum

Swasta Nasional Devisa *Go Public* yang menyebabkan bank tidak dapat mempertahankan profitabilitasnya sehingga terjadi penurunan ROA. Hal tersebut yang mendorong peneliti untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Tabel 1
POSISI RETURN ON ASSETS (ROA) PADA BANK
UMUM SWASTA NASIONAL DEWISA GO PUBLIC 2011-2015
(DALAM PERSENTASE)

No	Nama Bank	ROA										Rata-rata Tren
		2011	2012	Tren	2013	Tren	2014	Tren	2015	Tren		
1	PT. BRI Agroniaga, Tbk	1.39	1.63	0.24	1.66	0.03	1.53	-0.13	1.55	0.02	0.04	
2	PT. Bank Atha Graha Internasional, Tbk	0.72	0.66	-0.06	1.39	0.73	0.78	-0.61	0.33	-0.45	-0.10	
3	PT. Bank Bukopin, Tbk	1.87	1.83	-0.04	1.75	-0.08	1.33	-0.42	1.39	0.06	-0.12	
4	PT. Bank bumi Artha, Tbk	2.11	2.47	0.36	2.05	-0.42	1.52	-0.53	1.33	-0.19	-0.20	
5	PT. Bank Capital Indonesia, Tbk	0.84	1.32	0.48	1.59	0.27	1.33	-0.26	1.10	-0.23	0.07	
6	PT. Bank Central Asia, Tbk	3.82	3.59	-0.23	3.84	0.25	3.86	0.02	3.84	-0.02	0.01	
7	PT. Bank CIMB Niaga, Tbk	2.78	3.11	0.33	2.75	-0.36	1.6	-1.15	0.21	-1.39	-0.64	
8	PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk	2.84	3.18	0.34	2.75	-0.43	3.14	0.39	1.45	-1.69	-0.35	
9	PT. Bank Ekonomi Raharja, Tbk	1.49	1.02	-0.47	1.19	0.17	0.3	-0.89	0.11	-0.19	-0.35	
10	PT. Himpunan Saudara 1906, Tbk	3.00	2.78	-0.22	2.23	-0.55	2.81	0.58	1.94	-0.87	-0.27	
11	PT. QNB Bank Kesawan, Tbk	0.46	-0.8	-1.26	0.07	0.87	1.05	0.98	0.87	-0.18	0.10	
12	PT. Maybank Indonesia, Tbk	2.07	2.41	0.34	2.53	0.12	1.98	-0.55	0.51	-1.47	-0.39	
13	PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk	2.07	2.41	0.34	2.53	0.12	1.98	-0.55	2.10	0.12	0.01	
14	PT. Bank Mega, Tbk	2.29	2.74	0.45	1.14	-1.60	1.16	0.02	1.97	0.81	-0.08	
15	PT. Bank Jtrust Indonesia Tbk	2.17	1.06	-1.11	-7.58	-8.64	-4.96	2.62	-5.37	-0.41	-1.89	
16	PT. Bank Of India Indonesia, Tbk	3.66	3.14	-0.52	3.8	0.66	3.36	-0.44	0.59	-2.77	-0.77	
17	PT. Bank Pan Indonesia, Tbk	2.02	1.96	-0.06	1.85	-0.11	1.79	-0.06	1.27	-0.52	-0.19	
18	PT. Bank Permata, Tbk	1.66	1.7	0.04	1.55	-0.15	1.16	-0.39	0.16	-1.00	-0.38	
19	PT. Bank MNC Internasional, Tbk	-1.71	1.79	3.50	-0.9	-2.69	-0.82	0.08	0.10	0.92	0.45	
20	PT. Bank Sinarmas, Tbk	1.07	1.74	0.67	1.71	-0.03	1.02	-0.69	0.95	-0.07	-0.03	
21	PT. Bank Victoria Internasional, Tbk	2.65	2.17	-0.48	2.1	-0.07	1.08	-1.02	0.65	-0.43	-0.50	
22	PT. Bank Windu Kentjana Internasional, Tbk	0.96	2.04	1.08	1.74	-0.30	0.79	-0.95	1.03	0.24	0.02	
23	PT. Bank Nusanara Prahyanan, Tbk	1.53	1.57	0.04	1.58	0.01	1.32	-0.26	0.99	-0.33	-0.14	
24	PT. OCBC NISP, Tbk	1.91	1.79	-0.12	1.81	0.02	1.79	-0.02	1.68	-0.11	-0.06	
Rata-Rata Tren Bank				0,15		-0,51		-0,18		-0,42	-0,24	

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi dan diolah

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan perumusan masalah yang disebutkan diatas, maka tujuan dari penulisan penelitan ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh secara bersama-sama LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR, terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*
2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif dari LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go*

Public.

3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif dari IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Pulic*.
4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif dari APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*
5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif dari NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*

6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public.
7. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public.
8. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif dari BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.
9. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif dari FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.
10. Mengetahui variabel yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Profitabilitas

Return On Assets (ROA)

Untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar tingkat keuntungan bank dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset (Frianto Pandia, 2012 : 208-209). Rumus untuk mencari *Return On Assets* sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

Likuiditas

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang

digunakan (Kasmir, 2012 : 315-319). Rumus untuk mencari *Loan to Deposit Ratio* sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit}} \times 100$$

Investing Policy Ratio (IPR)

Investing Policy Ratio merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Kasmir, 2012 : 315-319). Rumus untuk mencari *Investing Policy Ratio* sebagai berikut :

$$IPR = \frac{\text{Securities}}{\text{Total Deposit}} \times 100$$

Kualitas Aktiva

Kualitas aktiva menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank sebagai akibat dari pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Aktiva Produktif Bermasalah merupakan aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola total aktiva produktifnya.

$$APB = \frac{\text{Aktiva produktif yang bermasalah}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100 \%$$

Non Performing Loan (NPL)

NPL adalah rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank yang kolektibilitasnya kurang lancar, diragukan, dan macet dari kredit secara keseluruhan

$$NPL = \frac{\text{Kredit yang bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100 \%$$

Sensitivitas

Interest Rate Risk (IRR)

IRR memperlihatkan risiko yang

mengukur kemungkinan bunga (*interest*) yang diterima bank lebih kecil dibandingkan dengan bunga yang dibayarkan oleh bank (Frianto Pandia, 2012 : 209). Rumus untuk mencari *Interest Rate Risk* sebagai berikut :

$$IRR = \frac{\text{Interest Sensitivity Asset}}{\text{Interest Sensitivity Liability}} \times 100$$

Posisi Devisa Netto (PDN)

Posisi Devisa Netto adalah rasio yang digunakan agar bank selalu menjaga keseimbangan posisi antara sumber dana valas dan penggunaan dana valas, untuk membatasi transaksi spekulasi valas yang mungkin juga dilakukan oleh bank devisa, menghindari bank dari pengaruh buruk akibat dari terjadinya resiko karena fluktuasi kurs valas.

Efisiensi

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Veithzal Rifai, 2013 : 480-482). Rumus untuk mencari Biaya Operasional Pendapatan Operasional sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100$$

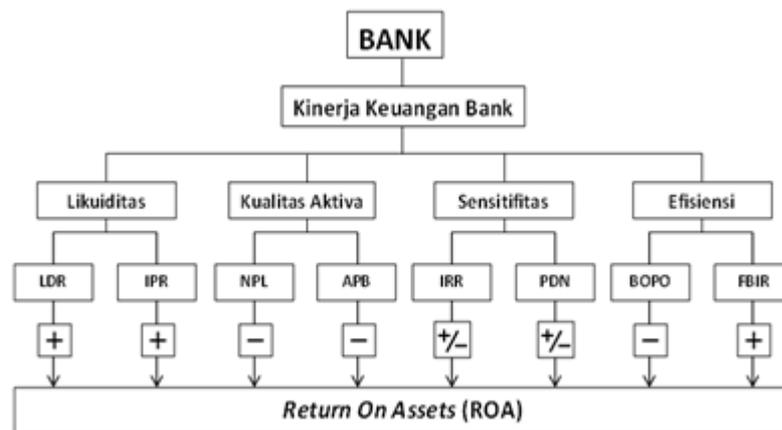
Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR merupakan rasio yang mengukur keuntungan yang diperoleh dari jasa-jasa bank lainnya (Veithzal Rifai, 2013 : 480-482).

Rumus untuk mencari *Fee Base Income Ratio* sebagai berikut :

$$FBIR = \frac{\text{Pend Ops Diluar Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100$$

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang akan dilakukan dapat ditinjau dari berbagai aspek: Dilihat dari cara pengelompokan data menurut sifatnya, jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, karena

penelitian ini menggunakan data yang berbentuk angka yaitu laporan keuangan dari Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public pada periode triwulan I 2011 sampai dengan triwulan IV 2015. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka, sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis

dengan menggunakan teknik perhitungan statistik (Syofian Siregar, 2013 : 17).

Dilihat dari tujuan penelitian, penelitian ini merupakan penelitian kausalitas, karena pada penelitian ini menunjukkan pengaruh variabel bebas yaitu LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR terhadap variabel terikat ROA. Kausalitas adalah desain penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab - akibat antar variabel (Anwar Sanusi, 2011 : 14).

Dilihat dari macam datanya, jenis penelitian ini menggunakan cara dokumentasi karena dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan triwulanan Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public dan dipublikasikan oleh pihak Otoritas Jasa Keuangan (OJK), periode triwulan I 2011 sampai dengan triwulan IV 2015. Cara dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik pribadi maupun kelembagaan (Anwar Sanusi, 2011 : 114).

Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel tergantung, yaitu :

- a. Variabel bebas
- X1 = Loan to Deposit Ratio (LDR)
 - X2 = Investing Policy Ratio (IPR)
 - X3 = Aktiva Produktif Bermasalah (APB)
 - X4 = Non Performing Loan (NPL)
 - X5 = Interest Rate Risk (IRR)
 - X6 = Posisi Devisa Netto (PDN)
 - X5 = Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

X6 = Fee Base Income Ratio (FBIR)

b. Variabel tergantung

Y = Return On Asset (ROA)

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public. Penelitian ini tidak mencakup seluruh populasi yang ada, tetapi hanya beberapa dari anggota populasi saja yang terpilih sebagai sampel. Dalam pengambilan sampel (sampling) adalah proses pemilihan sejumlah elemen secukupnya dari populasi, sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristiknya akan membuat kita menggeneralisasikan sifat atau karakteristik tersebut pada elemen populasi (Juliansyah Noor, 2011 : 148-149).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan mempertimbangkan khusus sehingga layak dijadikan sampel (Juliansyah Noor, 2011 : 155), maka pertimbangan atau kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public yang memiliki total aset diatas Rp. 26 triliun sampai dengan Rp. 32 triliun per triwulan IV 2015. Dari kriteria yang disebutkan diatas, maka anggota populasi yang terpilih menjadi anggota sampel pada penelitian ini terdapat 3 (tiga) Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public, yaitu Bank Artha Graha Internasional, Tbk, Bank Sinarmas, Tbk dan Bank Ekonomi Raharja, Tbk

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS ver 20, maka dapat dilakukan analisis statistik yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh hubungan antara variabel bebas yang meliputi LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR terhadap variabel terikat yaitu ROA. Hasil Regresi linier dapat dilihat pada tabel 2. Berdasarkan hasil perhitungan maka diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut : $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + e_i$

Dari Hasil persamaan regresi linier berganda diatas, maka dapat dijelaskan :

a. $\alpha = 18,886$

Konstanta sebesar 18,686, artinya adalah jika secara keseluruhan variable

$X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7$ dan X_8 dalam penelitian ini bernilai sama dengan Nol (0), maka besarnya nilai Y akan meningkat sebesar 18,686

b. $\beta_1 = -0,022$

Nilai koefisien (X_1) sebesar -0,022 menunjukkan bahwa jika X_1 mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel (Y) sebesar -0,022 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila variabel X_1 mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan terjadi

peningkatan pada variabel tergantung Y sebesar -0,022 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya adalah konstan

c. $\beta_2 = 0,033$

Nilai koefisien (X_2) sebesar 0,033 menunjukkan bahwa jika X_2 mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel (Y) sebesar 0,033 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila variabel X_2 mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan terjadi penurunan pada variabel tergantung Y sebesar 0,033 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya adalah konstan

d. $\beta_3 = 0,133$

Nilai koefisien (X_3) sebesar -0,133 menunjukkan bahwa jika X_3 mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel (Y) sebesar -0,133 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila variabel X_3 mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan terjadi peningkatan pada variabel tergantung Y sebesar -0,133 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya adalah konstan.

e. $\beta_4 = 0,022$

Nilai koefisien (X_4) sebesar 0,022 menunjukkan bahwa jika X_4 mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel (Y) sebesar 0,022 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila variabel X_4 mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan terjadi penurunan pada variabel tergantung Y sebesar 0,022 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya adalah konstan

Tabel 2
KOEFSISIEN REGRESI LINIER BERGANDA

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi
LDR (X1)	-0,022
IPR (X2)	0,033
APB (X3)	-0,133
NPL (X4)	0,022
IRR (X5)	-0,019
PDN (X6)	-0,023
BOPO (X7)	-0,158
FBIR (X8)	0,029
R Square = 0,920	Sig F = 0,000
Konstanta = 18,686	F Hitung = 72,890

Sumber : Data diolah

f. $\beta_5 = -0,019$

Nilai koefisien (X5) sebesar -0,019 menunjukkan bahwa jika X5 mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel (Y) sebesar -0,019 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila variabel X5 mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan terjadi peningkatan pada variabel tergantung Y sebesar -0,019 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya adalah konstan.

g. $\beta_6 = -0,023$

Nilai koefisien (X6) sebesar -0,023 menunjukkan bahwa jika X6 mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel (Y) sebesar -0,023 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila variabel X6 mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan terjadi peningkatan pada variabel tergantung Y sebesar -0,023 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya adalah konstan.

h. $\beta_7 = -0,158$

Nilai koefisien (X7) sebesar -0,158

menunjukkan bahwa jika X7 mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel (Y) sebesar -0,158 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila variabel X7 mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel tergantung Y sebesar -0,158 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya adalah konstan

i. $\beta_8 = 0,029$

Nilai koefisien (X8) sebesar 0,029 menunjukkan bahwa jika X8 mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel (Y) sebesar 0,029 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila variabel X8 mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan terjadi penurunan pada variabel tergantung Y sebesar 0,029 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya adalah konstan

Uji F (Uji Serempak)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh

yang signifikan terhadap variabel terikat.

Berdasarkan pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa pengujian hipotesis yang digunakan adalah pengujian serempak diperoleh nilai F hitung sebesar 72,890 dengan signifikan sebesar 0,000 F hitung $72,890 > F$ tabel 2,13 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga disimpulkan bahwa variabel $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8$ secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y sehingga hipotesis penelitian ini diterima.

a. Uji Hipotesis

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = 0$, artinya variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8$) Secara bersama-sama memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y)

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = 0$, artinya variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8$) Secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y)

$\alpha = 0,05$ dengan df pembilang (df_1) = $K = 8$ dan penyebut = $60 - 8 - = 51$ sehingga F tabel ($0,05; 8; 51$) = 2,13

b. Kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka diterima dan H_1 ditolak
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka diterima dan H_1 diterima

Berdasarkan perhitungan SPSS maka diperoleh nilai Fhitung sebesar 72,890

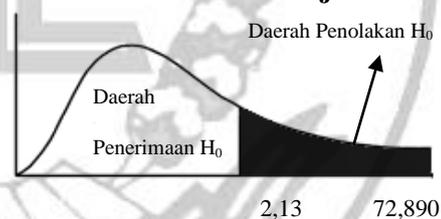
c. Dari tabel F dengan $\alpha = 0,05$ dengan derajat pembilang (df_1) = 8 dan derajat bebas penyebut (df_2) = 51 diperoleh nilai $F_{tabel} = 2,13$ sedangkan Fhitung sebesar 72,890

Dengan demikian $F_{hitung} = 72,890 > F_{tabel} = 2,13$ sehingga dapat disimpulkan secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y)

d. Koefisien determinasi dan korelasi Koefisien determinasi atau R square sebesar 0,920 hal ini menunjukkan 92 persen perubahan pada variabel tergantung (Y) disebabkan oleh variabel bebas secara simultan. Sedangkan sisanya 8 persen disebabkan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam variabel bebas yang mempengaruhi variabel tergantung (Y).

Koefisien korelasi (R) menunjukkan angka 0,959 yang mengidentifikasi bahwa variabel bebas secara simultan memiliki hubungan yang kuat dengan variabel tergantung (Y)

Gambar 2
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji F



$\alpha = 0,05$ dengan df pembilang (df_1) = $K = 8$ dan penyebut = $60 - 8 - = 51$ sehingga F tabel ($0,05; 8; 51$) = 2,13

b. Kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

3. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka diterima dan H_1 ditolak
4. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka diterima dan H_1 diterima

Berdasarkan perhitungan SPSS maka diperoleh nilai Fhitung sebesar 72,890

c. Dari tabel F dengan $\alpha = 0,05$ dengan derajat pembilang (df_1) = 8 dan

derajat bebas penyebut (df_2) = 51 diperoleh nilai $F_{tabel} = 2,13$ sedangkan F_{hitung} sebesar 72,890 Dengan demikian $F_{hitung} = 72,890 > F_{tabel} = 2,13$ sehingga dapat disimpulkan secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel bebas LDR, NPL, APB, IRR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara parsial (individu) terhadap variabel tergantung (ROA) dengan melihat besarnya t hitung sehingga dapat dijelaskan langkah-langkah dalam pengujian sebagai berikut

Uji T (Uji Parsial)

Tabel 3
HASIL PERHITUNGAN UJI PARSIAL (UJI T)

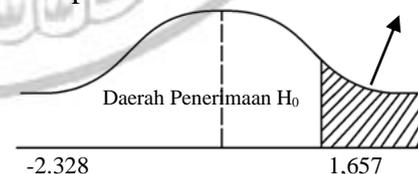
Variabel	T hitung	T table	R	r ²	Kesimpulan
LDR	-2,328	1,67528	-0,310	0,0961	H0 diterima H1 ditolak
IPR	2,389	1,67528	0,317	0,1004	H0 ditolak H1 diterima
NPL	-1,511	-1,67528	-0,207	0,0428	H0 diterima H1 ditolak
APB	0,289	-1,67528	0,040	0,016	H0 diterima H1 ditolak
IRR	-1,790	± 2,00758	-0,243	0,0590	H0 diterima H1 ditolak
PDN	-1,352	± 2,00758	-0,186	0,0345	H0 diterima H1 ditolak
BOPO	-15,871	-1,67528	-0,316	0,0998	H0 ditolak H1 diterima
FBIR	7,381	1,67528	-0,317	0,1004	H0 ditolak H1 diterima

Sumber : Hasil SPSS, data diolah

1. Pengaruh LDR (X_1) terhadap ROA

Berdasarkan gambar 3 nilai t hitung variabel X_1 yang diperoleh adalah sebesar -2,328 dan t tabel sebesar 1,67528, sehingga dapat dilihat bahwa t hitung -2,328 lebih besar dari t tabel 1,67528, maka dapat disimpulkan H0 diterima dan H1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X_1 secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Y. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,0961 yang berarti

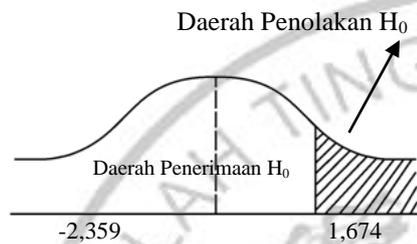
secara parsial variabel X_1 memberikan kontribusi sebesar 9,61 persen terhadap variabel Y



Gambar 3
Daerah Penerimaan dan Penolakan H₀ Variabel X₁

2. Pengaruh IPR (X_2) terhadap ROA

Berdasarkan gambar 4 nilai t hitung variabel X_2 yang diperoleh adalah sebesar 2,389 dan t tabel sebesar 1,67528, sehingga dapat dilihat bahwa t hitung 2,389 lebih besar dari t tabel 1,67528, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X_2 secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Y.



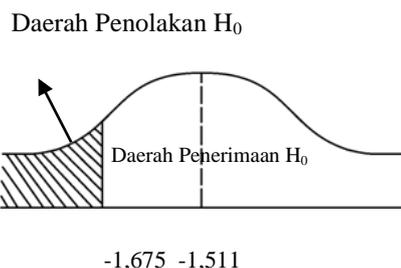
Gambar 4
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Variabel X_2

Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,1004 yang berarti secara parsial variabel X_2 memberikan kontribusi sebesar 10,04 persen terhadap variabel Y

3. Pengaruh APB (X_4) terhadap

ROA

Berdasarkan gambar 5 nilai t hitung variabel X_3 yang diperoleh adalah sebesar -1,511 dan t tabel sebesar -1,67528, sehingga dapat dilihat bahwa t hitung -1,511 lebih besar dari t tabel -1,67528, maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X_3 secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Y

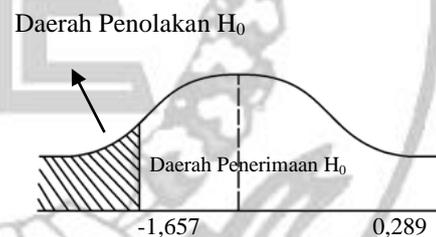


Gambar 5
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Variabel X_3

Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,0428 yang berarti secara parsial variabel X_3 memberikan kontribusi sebesar 4,28 persen terhadap variabel Y.

4. Pengaruh NPL (X_4) terhadap ROA

Berdasarkan gambar 6 nilai t hitung variabel X_4 yang diperoleh adalah sebesar 0,289 dan t tabel sebesar -1,67528, sehingga dapat dilihat bahwa t hitung 0,289 lebih besar dari t tabel -1,67528, maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X_4 secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Y



Gambar 6
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Variabel X_4

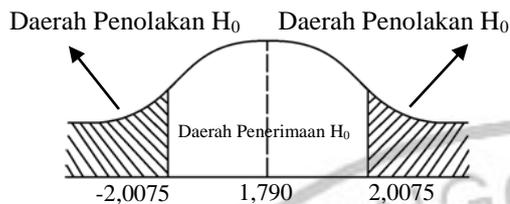
Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,016 yang berarti secara parsial variabel X_4 memberikan kontribusi sebesar 1,6 persen terhadap variabel Y.

5. Pengaruh IRR (X_5) terhadap

ROA

Berdasarkan gambar 7 nilai t hitung variabel X_5 yang diperoleh adalah sebesar -1,790 dan t tabel sebesar $\pm 2,00758$, sehingga dapat dilihat bahwa t hitung -1,790 lebih besar dari

t tabel $\pm 2,00758$, maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X_5 secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Y.



Gambar 7

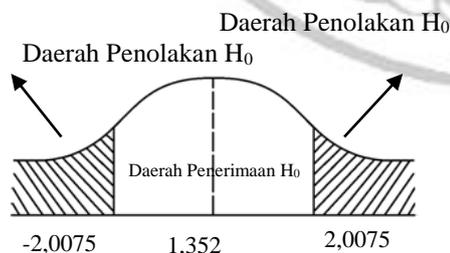
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Variabel X_5

Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,243 yang berarti secara parsial variabel X_5 memberikan kontribusi sebesar 24,3 persen terhadap variabel Y.

6. Pengaruh PDN (X_6) Terhadap

ROA

Berdasarkan gambar 8 nilai t hitung variabel X_6 yang diperoleh adalah sebesar -1,352 dan t tabel sebesar $\pm 2,00758$, sehingga dapat dilihat bahwa t hitung -1,352 lebih besar dari t tabel $\pm 2,00758$, maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X_6 secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Y



Gambar 8

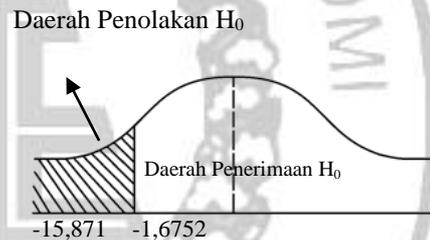
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Variabel X_5

Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,0345 yang berarti secara parsial variabel X_6 memberikan kontribusi sebesar 3,45 persen terhadap variabel Y

7. Pengaruh BOPO (X_7) terhadap

ROA

Berdasarkan gambar 9 nilai t hitung variabel X_7 yang diperoleh adalah sebesar -15,871 dan t tabel sebesar -1,67528, sehingga dapat dilihat bahwa t hitung -15,871 lebih besar dari t tabel -1,67528, maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X_7 secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Y



Gambar 9

Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Variabel X_7

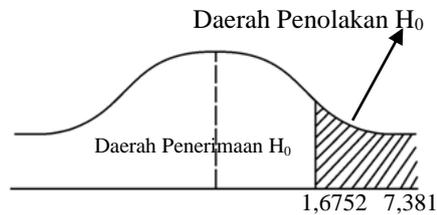
Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,0998 yang berarti secara parsial variabel X_7 memberikan kontribusi sebesar 9,98 persen terhadap variabel Y.

8. Pengaruh FBIR (X_8) terhadap

ROA

Berdasarkan gambar 10 nilai t hitung variabel X_8 yang diperoleh adalah sebesar 7,381 dan t tabel sebesar 1,67528, sehingga dapat dilihat bahwa t hitung 7,381 lebih besar dari t tabel 1,67528, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa

variabel X_8 secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Y



Gambar 10
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Variabel X_{68}

Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,1004 yang berarti secara parsial variabel X_8 memberikan kontribusi sebesar 10,04 persen terhadap variabel Y

a. Loan To Deposit Ratio

Menurut teori, pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel LDR

memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,022 yang berarti LDR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori

Ketidak sesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena secara teoritis apabila LDR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan total DPK, maka peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat. Namun selama periode penelitian triulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015, ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar -0,07 persen

Tabel 4

Perbandingan Hasil Penelitian Dengan Teori

Variabel	Teori	Hasil Analisa	Kesimpulan
LDR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
IPR	Positif	Positif	Sesuai
APB	Negatif	Negatif	Sesuai
NPL	Negatif	Positif	Tidak Sesuai
IRR	Negatif/Positif	Negatif	Sesuai
PDN	Negatif/Positif	Negatif	Sesuai
BOPO	Negatif	Negatif	Sesuai
FBIR	Positif	Positif	Sesuai

Sumber : data diolah dari hasil SPSS

b. Investing Policy Ratio

Menurut teori, pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel LDR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,033 yang berarti IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian penelitian ini dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila IPR mengalami penurunan yang berarti peningkatan surat-surat berharga lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan dana pihak ketigayang akan menyebabkan peningkatan pendapatan yang lebih kecil daripada peningkatan biaya, sehingga laba bank akan menurun, ROA juga akan mengalami penurunan. Selama

periode penelitian tahun 2011 sampai dengan tahun 2015, ROA bank sampel cenderung menurun yaitu dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar negatif -0,07 persen

c. Aktiva Produktif Bermasalah

Berdasarkan teori, pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan hasil koefisien regresi sebesar negatif -0,133 sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori

Kesesuaian penelitian ini secara teoritis disebabkan jika APB bank sampel penelitian mengalami penurunan berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase yang lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan pendapatan. Sehingga laba bank akan menurun dan ROA juga akan menurun. Selama periode penelitian tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 ROA bank sampel cenderung menurun yaitu dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar negatif -0,07 persen

d. Non Performing Loan

Berdasarkan pada teori yang ada hubungan NPL dengan ROA ialah negatif. Jika berdasarkan pada hasil analisis regresi linier berganda yang dilakukan menunjukkan hasil koefisien regresi sebesar positif 0,022 yang berarti NPL memiliki pengaruh positif terhadap ROA sehingga hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidakesuaian hasil penelitian ini disebabkan karena secara teoritis jika NPL bank sampel

penelitian mengalami peningkatan berarti telah terjadi penurunan kredit bermasalah dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase total kredit. Akibatnya terjadi penurunan biaya pencadangan lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan. Sehingga laba bank meningkat dan ROA juga akan mengalami peningkatan. Selama periode penelitian tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 ROA bank sampel cenderung menurun yaitu dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar negatif -0,07 persen

e. Interest Rate Risk

Berdasarkan teori, pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif/negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan hasil koefisien regresi negatif sebesar negatif -0,019 sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila rata-rata IRR lebih kecil dari 100 persen dan melihat kecenderungan kenaikan tren suku bunga sebesar 0,01 persen, maka akan terjadi peningkatan pada pendapatan bunga lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan biaya bunga, sehingga laba bank menurun dan ROA juga mengalami penurunan. Selama periode penelitian tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 ROA bank sampel cenderung menurun yaitu dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar negatif -0,07 persen.

f. Posisi Devisa Netto

Berdasarkan teori, pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif/negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan hasil koefisien regresi

negatif sebesar -0,023 sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori

Kesesuaian penelitian ini disebabkan karena secara teoritis jika PDN bank sampel penelitian mengalami penurunan berarti telah terjadi peningkatan pendapatan aktiva valas dengan persentase yang lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan pendapatan passiva valas, pada saat nilai tukar yang cenderung meningkat yaitu sebesar 0,01 persen. Akibatnya terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar dibandingkan peningkatan biaya valas. Sehingga laba bank menurun dan ROA juga akan menurun. Selama periode penelitian tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 ROA bank sampel cenderung menurun yaitu dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar negatif -0,07 persen.

g. Biaya Operasional Pendapatan Operasional

Berdasarkan teori, pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan hasil koefisien regresi sebesar negatif -0,158 sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori

Kesesuaian penelitian ini disebabkan karena secara teoritis jika BOPO menurun berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya terjadi penurunan pendapatan lebih besar dibandingkan peningkatan biaya. Sehingga laba bank akan menurun dan ROA Juga akan menurun. Selama periode penelitian tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 ROA bank sampel cenderung

menurun yaitu dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar negatif -0,07 persen.

h. *Fee Based Income*

Berdasarkan teori, pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan hasil koefisien regresi sebesar positif 0,029 sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian penelitian ini disebabkan karena secara teoritis jika FBIR menurun berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar bunga dengan persentase lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional. Sehingga laba bank akan menurun yang akan berpengaruh pada penurunan ROA. Selama periode penelitian tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 ROA bank sampel cenderung menurun yaitu dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar negatif -0,07 persen

KESIMPULAN,

KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel LDR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Besarnya kontribusi seluruh variabel bebas terhadap ROA adalah sebesar 98 persen, sedangkan sisanya 8 persen dipengaruhi oleh

variabel lain diluar variabel bebas. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* diterima.

2. Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan V tahun 2015. Besarnya kontribusi pengaruh variabel LDR adalah sebesar 9,61 persen. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* ditolak.

3. Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan V tahun 2015. Besarnya kontribusi pengaruh variabel IPR adalah sebesar 10,04 persen. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* diterima.

4. Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan V tahun 2015. Besarnya kontribusi pengaruh variabel APB adalah

sebesar 4,28 persen. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* ditolak.

5. Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan V tahun 2015. Besarnya kontribusi pengaruh variabel NPL adalah sebesar 4,28 persen. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* ditolak.

6. Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan V tahun 2015. Besarnya kontribusi pengaruh variabel IRR adalah sebesar 5,9 persen. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* ditolak.

7. Variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan V tahun 2015. Besarnya kontribusi pengaruh variabel PDN adalah sebesar 3,45 persen. Dengan

demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* ditolak.

8. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan V tahun 2015. Besarnya kontribusi pengaruh variabel BOPO adalah sebesar 90,70 persen. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* diterima.

Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan V tahun 2015. Besarnya kontribusi pengaruh variabel FBIR adalah sebesar 9,98 persen. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* diterima

Keterbatasan

Penelitian ini yang telah dilakukan masih banyak memiliki keterbatasan adalah sebagai berikut :

1. Subyek penelitian hanya terbatas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* yang masuk dalam sampel penelitian yaitu Bank Artha Graha

International, Tbk, Bank Sinarmas, Tbk, dan Bank Ekonomi Raharja, Tbk.

2. Jumlah variabel yang diteliti hanya meliputi LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR

Saran

Peneliti menyampaikan

beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian

1. Bagi Pihak Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*
 - a. Untuk variabel tergantung ROA pada bank sampel penelitian terutama Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* yang memiliki rata-rata ROA terendah pertama dengan rata-rata sebesar 0,95 persen. diharapkan ditahun berikutnya mampu meningkatkan tingkat profitabilitasnya lebih baik.
 2. Bagi Penelitian Selanjutnya
 - a. Disarankan bagi penelitian selanjutnya yang mengambil judul yang sama, sebaiknya menambahkan periode penelitian yang lebih panjang lebih dari 5 tahun untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.
 - b. Disarankan bagi peneliti selanjutnya yang mengambil judul yang sama, sebaiknya jumlah sampel penelitian sebanyak mungkin guna mendapatkan hasil yang lebih baik.

Disarankan bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambah penggunaan

variabel bebas penelitian, yaitu variabel-variabel LAR dan FACR

DAFTAR RUJUKAN

- Anwar Sanusi. 2011. Metodologi Penelitian Bisnis. Jakarta : Salemba Empat.
- Erwien Hendra (2015) dengan topik "Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Pembangunan Daerah" Skripsi Sarjana tidak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Frianto Pandia. 2012. Manajemen Dana dan Kesehatan Bank. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ikatan Bankir Indonesia., 2015. Manajemen Risiko 1 Modul Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat 1. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Imam Ghozali. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Edisi Lima. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Juliansyah Noor. 2011. Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah. Edisi Pertama. Jakarta : Kencana.
- Kasmir. 2012. Manajemen Perbankan. Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. 2014. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Laporan Keuangan Bank, www.bi.go.id. "Laporan Keuangan Publikasi Bank". (diakses pada tanggal 19 mei 2016)
- Laporan Keuangan Bank, www.ojk.go.id. "Laporan Keuangan Publikasi Bank". (diakses pada tanggal 19 mei 2016)
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. 2016. Nomor 18/POJK.03/2016. Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.
- Rifty Nur A (2013) dengan topik "Pengaruh Risiko Usaha Terhadap ROA Pada Bank Pemerintah" Skripsi Sarjana tidak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Sudjana. 2005. Metoda Statistika. Bandung : Tarsito.
- Syofian Siregar. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta : Penerbit Kencana Prenada Media Grup.
- Vietzal Rifai. 2013. "Commercial Bank Management : Manajemen Perbankan Dari Teori ke Praktik". Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Yuda Susila (2013) dengan topik "Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Pembangunan Daerah di Pulau Jawa" Skripsi Sarjana tidak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.